

---

## PERMAINAN TRADISIONAL UNTUK MEMBENTUK KARAKTER ANAK USIA DINI

Lenny Verawati<sup>a,\*</sup>, Ali Formen<sup>b</sup>, Yuli Utanto<sup>a,b</sup>

<sup>a</sup> Universitas Negeri Semarang, Indonesia

\* Alamat Surel: [lennyverawati499@students.unnes.ac.id](mailto:lennyverawati499@students.unnes.ac.id)

---

### Abstrak

Permainan tradisional adalah salah satu warisan kekayaan budaya bangsa. Permainan tradisional sangat potensial sebagai sarana pembentukan karakter sejak usia dini yang pembelajarannya memang berbasis permainan. Derasnya terpaan permainan modern menjadikan permainan tradisional menjadi tersingkir dan dianggap ketinggalan jaman. Anak lebih tertarik dengan media elektronik dan game yang dimainkan dengan gadget. Sedangkan permainan tradisional yang kaya akan nilai-nilai luhur bangsa menjadi tersingkir, hal ini yang menyebabkan menurunnya karakter pada anak usia pra sekolah. Nilai-nilai karakter tertentu yang dikembangkan pada anak antara lain seperti rasa hormat, tanggungjawab, jujur, toleransi, dan keadilan yang bermanfaat untuk kehidupan selanjutnya. Permainan tradisional yang kita miliki sangat bervariasi karena lahir dari budaya setempat yang mencerminkan kearifan lokal yang sangat bermanfaat dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia 4-6 tahun. Permainan tradisional sangat kaya akan nilai-nilai yaitu kejujuran, sportivitas, tanggung jawab, komitmen, kegigihan dan gotongroyong. Sehingga dapat dikatakan permainan tradisional sangat tepat digunakan untuk membentuk karakter anak, dan pelaksanaan permainan tradisional ini dapat diintegrasikan dalam pembelajaran PAUD yang diimplementasikan melalui permainan yang menyenangkan.

---

### Kata kunci:

Permainan Tradisional, Pembentukan karakter, anak usia dini

© 2020 Dipublikasikan oleh Universitas Negeri Semarang

---

---

## 1. Pendahuluan

Permainan tradisional adalah salah satu kekayaan warisan budaya bangsa. Permainan tradisional lahir dari budaya masyarakat dan dipercaya mengandung unsur nilai-nilai luhur budaya setempat yang mencerminkan kearifan lokal. Dengan karakteristik yang demikian, permainan tradisional potensial untuk menjadi sarana pengembangan karakter, khususnya bagi anak usia dini yang pembelajarannya memang berbasis permainan. Namun sayangnya, derasnya terpaan permainan “modern” dan “asing” serta daya tarik media elektronik seperti film kartun dan game yang dapat dimainkan melalui gadget acapkali membuat permainan tradisional tersingkir karena dianggap sudah ketinggalan jaman.

Berpijak pada pemikiran ini, makalah ini bermaksud mengemukakan manfaat permainan tradisional bagi pengembangan karakter anak usia dini. Untuk tujuan tersebut, makalah ini meninjau sejumlah pustaka di lapangan yang relevan. Pembahasan dalam makalah ini dibagi kedalam empat bagian, yaitu :

Bagian pertama mendiskusikan konsep permainan tradisional; bagian kedua

mengetengahkan Nilai-nilai karakter utama yang penting dikembangkan pada Pendidikan Prasekolah; bagian ketiga membeberkan sampel gambaran sejumlah permainan tradisional dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya; bagian keempat mengetengahkan contoh integrasi permainan tradisional dalam pembelajaran PAUD, termasuk RPPH nya.

---

## 2. Metode

Pendekatan dalam kajian ini adalah kualitatif. Metode pengumpulan data adalah kajian pustaka beberapa artikel yang relevan. Fokus penelitiannya adalah permainan tradisional dan karakter anak yang penting dikembangkan. Eksplorasi tentang permainan dilakukan dengan kajian literatur tentang macam permainan tradisional serta nilai karakter anak yang dikembangkan dalam permainan tersebut.

---

## 3. Pembahasan

### 3.1. Permainan Tradisional

Permainan tradisional adalah suatu permainan warisan nenek moyang yang wajib dan perlu dilestarikan karena mengandung nilai-nilai kearifan lokal (mulyani, 2016). Permainan tradisional setiap daerah memiliki karakteristik tersendiri karena mengandung tradisi dan kebiasaan masyarakat yang ada pada suatu daerah yang mencerminkan kepribadian budaya daerah itu sendiri.

Permainan tradisional yang cukup beragam perlu digali dan dikembangkan karena mengandung nilai-nilai seperti kejujuran, sportivitas, kegigihan dan kegotong royongan (Tuti, 2012). Pada permainan ini anak diajak untuk secara aktif terlibat langsung dalam permainan yang dimainkan, anak diajak untuk jujur, toleransi dan kerjasama yang pada akhirnya karakter anak akan terbentuk secara seimbang dan proporsional.

Permainan tradisional perlu digali dan dikembangkan pada pendidikan anak usia dini sehingga nilai-nilai mulia yang ada pada permainan tradisional akan menumbuhkan karakter anak. Dan eksistensi permainan tradisional sebagai warisan budaya nusantara akan tetap terjaga dan tidak terkikis arus modernisasi yang sangat pesat.

### 3.2. Nilai-nilai karakter utama yang penting dikembangkan pada Pendidikan Prasekolah

Pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini, dengan pertimbangan bahwa pada masa ini anak berada pada masa “golden age” yang sangat potensial dalam mengembangkan semua potensi yang dimiliki anak. Dengan stimulasi yang tepat pada semua aspek perkembangan anak maka anak akan mencapai perkembangan yang optimal, dan karakter anak akan terbentuk dan menjadi pondasi yang kokoh untuk perkembangan anak selanjutnya.

Menurut Ki Hajar Dewantara (1962), pengembangan nilai karakter, meliputi olah hati, atau etika; olah pikir atau literasi; olah karsa atau estetika; dan olah raga atau kinestetika (Dewantara, 1962). Pendidikan karakter anak usia dini dalam perspektif Ki Hajar Dewantara dengan memberikan contoh, teladan, cerita dan permainan (Adparyadi, 2018). Ratna Megawangi bersama tim IHF mengembangkan konsep pendidikan 9 pilar karakter yang terdiri dari :

- a. Cinta Tuhan dan alam semesta beserta isinya
- b. Tanggung jawab, Kedisiplinan, dan Kemandirian
- c. Kejujuran
- d. Hormat dan Santun
- e. Kasih Sayang, Kepedulian, dan Kerjasama

- f. Percaya Diri, Kreatif, Kerja Keras, dan Pantang Menyerah
- g. Keadilan dan Kepemimpinan
- h. Baik dan Rendah Hati
- i. Toleransi, Cinta Damai, dan Persatuan (Megawangi, 2010)

Penanaman nilai karakter melalui konsep pendidikan 9 pilar karakter yang eksplisit dan sistematis telah berhasil membangun karakter anak yaitu dengan knowing the good, reasoning the good, feeling the good, dan acting the good.

### 3.3. Contoh permainan Tradisional dan Nilai-nilai yang terkandung didalamnya

No	Nama Permainan Tradisional	Jumlah Pemain	Karakter yang dikembangkan
1	Bola bekel	2 orang	Tanggungjawab : saat membereskan alat yang di gunakan Kedisiplinan : saat anak bermain sesuai dengan aturan Hormat dan santun: saat anak menjalin komunikasi dengan sesama Rendah hati : mau menerima kekalahan saat bermain
2	Lompat tali	2 orang atau lebih	Disiplin : anak mematuhi aturan bermain Tanggungjawab : kemauan anak saat membereskan mainan yang di gunakan untuk bermain Rendah hati : anak mau menerima kekalahan Hormat dan santun : kemampuan anak untuk saling berinteraksi saat bermain Persatuan : anak mau melakukan permainan tradisional
3	Yoyo	1 orang (individu)	Kerja keras : anak berusaha memainkan meski anak belum bisa bermain yoyo Persatuan : anak gemar memainkan permainan tradisional
4	Ular naga	6 anak	Disiplin : anak mematuhi aturan main Hormat dan santun : kemampuan anak dalam menjalin relasi saat bermain Rendah hati : anak dapat menerima kekalahan saat bermain Kerja keras : keuletan anak saat bermain
5	Kelereng	Individu	Jujur: anak bermain dengan tidak curang Kerja keras : anak hati – hati saat membidik kelereng Tanggung jawab : anak – anak membereskan permainan setelah selesai digunakan

6	Petak umpet	Kelompok	Jujur : ketika anak tertangkap saat bermain ,berani mengakui kesalahan Disiplin : mematuhi aturan saat bermain serta saling peduli satu sama lain ketika melihat temannya jatuh saat berlari
7	Dakon	2 orang	Jujur :ketika anak memasukkan kedalam lubang dakon Disiplin : anak mematuhi aturan permainan Tanggungjawab : anak dapat membereskan alat permainan setelah di gunakan Rendah hati : anak mau menerima kekalahan dalam permainan
8	Engklek	2-4 orang	Jujur : mau mengakui kesalahan saat bermain Disiplin : taat aturan permainan Percaya diri : saat melempar ‘gaco” saat bermain Tanggungjawab : merapikan mainan setelah digunakan Rendah hati : mau menerima kekalahan dan jika menang tidak sombong Cinta damai : saling menghargai saat bermain

### 3.4. Integrasi Permainan Tradisional dalam Pembelajaran PAUD

Integrasi permainan tradisional dalam pembelajaran anak usia dini dapat dilihat dalam RPPH.

Contoh RPPH :

#### RPPH PAUD

- Usia : 5 – 6 tahun  
 Smt/Minggu/ Hari ke : I/14/2  
 Tema/Subtema/Sub subtema : Tanah Airku/Kebudayaan/Permainan Tradisional  
 Hari, tanggal : Rabu, 07 Oktober 2020  
 Materi :
1. Perilaku yang mencerminkan sikap jujur (NAM. 2.13)
  2. Mengembangkan motorik kasar dan halus menggunakan gerakan tubuh (FM 3.3- 4.3)
  3. Mengenal dan menyampaikan tentang benda disekitarnya (KOG 3.6 – 4.6)
  4. Mengenal dan menggunakan tehnologi sederhana (KOG 3.9- 4.9)
  5. Berperilaku yang mencerminkan sikap sabar (SE 2.7)
  6. Menumbuhkan sikap tanggung jawab (SOSIAL EMOSIONAL 2.12)
  7. Kemampuan berbahasa ekspresif (BHS 3.11-4.11)
  8. Berperilaku yang mencerminkan sikap estetis (SENI 2.4)

Alat dan bahan :

- Kapur
- Video permainan engklek
- gambar pola bidang permainan engklek
- Potongan genteng (gaco),

#### **A. KEGIATAN AWAL**

1. SOP Pembukaan
2. Berdiskusi permainan tradisional engklek
3. Mengenalkan cara permainan engklek
4. Membuat aturan bermain engklek bersama

#### **B. KEGIATAN INTI**

1. Membagi anak menjadi kelompok kecil ( $\pm$  4 anak dalam satu kelompok)  
Sambil menyanyi lagu “halo apa kabar kawan”
2. Menggambar bidang engklek menggunakan kapur secara bersama
3. Membuat gaco dari potongan genteng
4. Menentukan urutan pemain pada kelompok kecil dengan hompimpa
5. Pelaksanaan kegiatan bermain engklek

#### **C. RECALLING**

1. Merapikan peralatan
2. Menceritakan pelaksanaan kegiatan bermain engklek
3. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

#### **D. KEGIATAN PENUTUP**

1. Menceritakan perasaan anak dalam sehari.
2. Berdiskusi tentang kegiatan hari ini dan kegiatan apa yang paling disukai
3. Mendengarkan cerita “Sabar Menunggu Giliran”
4. Informasi kegiatan esok hari
5. SOP Penutupan

#### **E. RENCANA PENILAIAN**

1. Sikap
  - a. Jujur mengakui kekalahan
  - b. Berbahasa santun ketika bertanya dan menjawab pertanyaan
  - c. Menunjukkan sikap antusias melaksanakan kegiatan dengan penuh tanggung jawab
2. Pengetahuan dan keterampilan
  - a. Dapat bercerita tentang permainan tradisional engklek secara runtut
  - b. Mampu membuat gambar bidang permainan engklek menggunakan kapur
  - c. Dapat menggunakan teknologi sederhana untuk membuat gaco
  - d. Dapat memahami konsep bilangan dalam membagi kelompok
  - e. Dapat berkomitmen dalam menentukan urutan main

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Kelompok B

.....

.....

---

#### 4. Simpulan

Permainan tradisional merupakan warisan bangsa yang lahir dari budaya masyarakat dan dipercaya mengandung unsur nilai-nilai luhur budaya setempat yang mencerminkan kearifan lokal. Permainan tradisional sangat bermanfaat untuk menumbuhkan karakter pada pendidikan anak usia dini yang memang pembelajarannya berbasis permainan. Dengan mengenalkan permainan tradisional kepada anak sejak dini maka Eksistensi permainan tradisional sebagai warisan budaya nusantara akan tetap terjaga dan tidak mudah terkikis arus modernisasi yang sangat pesat.

---

#### Daftar Pustaka

- Adprijadi. (2018). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Perspektif Ki Hajar Dewantara. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol.1(1): 35-40.
- Yudiwinata, Prisia, Hikmah & Handoyo, Pambudi. (2014). *Permainan Tradisional Dalam Budaya dan Perkembangan Anak*. Vol.02(3)
- Dewantara, K. H. (2011). *Bagian pertama: pendidikan (Cetakan Ke)*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.
- Mulyani, N. 2016. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia
- Witasari, Oki & Wiyani, Ardi, Novan. (2020). *Permainan Tradisional Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini*. Vol.2(1)
- Andriani, Tuti. (2012). *Permainan Tradisional dalam Membentuk Karakter Aank Usia Dini*. Vol 9(1)